

## TEKNIK SOSIODRAMA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

Nopi Asri Widiyanti

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat

[nophieasri@gmail.com](mailto:nophieasri@gmail.com)

### ABSTRACT

Negative peer conformity has a negative impact on adolescent development. This study aims to analyze the effectiveness of sociodrama techniques in group guidance services to reduce peer conformity in students. This research is a quantitative study using an experimental method with a quasi-experimental design. The sample in this study was obtained from a questionnaire about negative peer conformity using purposive sampling technique, amounting to 12 people. The results of this study indicate that based on testing of the data obtained using the Mann-Whitney formula, it shows that the pretest rank = 21.00 and the Posttest Rank = 57.00. Furthermore, in the table of the Mann-Whitney U Test Statistics, it is known that the value of  $U = 0.0$  is obtained by the value of  $U = 0.0$  and  $p\text{-value} = 0.004 / 2 = 0.002 < 0.05$ . The conclusion is that there is a difference in the level of peer conformity before and after. Given sociodrama techniques in group guidance services. So the sociodrama technique in group guidance services is effective in reducing peer conformity in class XI students at SMAN 12 Banjarmasin.

### Keywords

sociodrama technique, group guidance, peer conformity

### ABSTRAK

Konformitas teman sebaya yang bersifat negatif memiliki dampak yang kurang baik dalam perkembangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *quasi experiment design*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket tentang konformitas teman sebaya yang negatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengujian data menggunakan rumus uji *Mann-Whitney* diperoleh jumlah ranking *Pretest* = 21,00 dan *Ranking Posttest* = 57,00. Selanjutnya pada tabel *Test Statistics* baris *Mann-Whitney U* diketahui nilai  $U = 0,0$  diperoleh harga  $U = 0,0$  dan  $p\text{-value} = 0,004 / 2 = 0,002 < 0,05$ . Dengan hasil kesimpulan yaitu adanya perbedaan tingkat konformitas teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok. Maka teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI di SMAN 12 Banjarmasin.

### Kata Kunci

teknik sosiodrama, bimbingan kelompok, konformitas teman sebaya

**Cara mengutip:** Wijayanti, N. (2021). Sociodrama Techniques in Group Guidance to Reduce Peer Conformity. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 65-75. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15783>

### PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai individu manusia memiliki keunikan yang tidak dapat disamakan antara individu dengan

individu lain. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dan saling membutuhkan. Melalui interaksi tersebut manusia mengalami proses belajar, dari proses belajar tersebut menghasilkan tingkah laku pada tiap-tiap individu. Selain itu proses belajar dapat diperoleh melalui pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas 2003: 4).

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah atau dikategorikan masa remaja yang merupakan proses pencarian jati diri dan masa peralihan individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yaitu saat anak tidak ingin diperlakukan sebagai anak tetapi dari segi fisiknya, belum bisa dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, di mana merupakan masa yang bergolak dan berisi konflik serta perubahan suasana hati (Payne, M. A. 2012; Arnett, J. J. 2006). Remaja usia 12 hingga 21 tahun rentang usia ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa pertengahan remaja, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Marliani 2016: 48)

Mengikuti tahap perkembangan usia Sekolah Menengah Atas remaja Madya yaitu (15-18) yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Mencapai hubungan dengan teman sebaya; 2) dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita; 3) menerima fisik dan mampu menggunakannya secara efektif; 4) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; 5) memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai minat dan kemampuannya; 6) mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak; 7) mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara; 8) mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial; 9) memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku; 10) mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas (Desmita, 2017: 37).

Salah satu karakteristik remaja Sekolah Menengah Atas seperti yang telah dipaparkan yaitu mencapai hubungan dengan teman sebaya. Mencapai hubungan dengan teman sebaya berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosialnya. Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya hubungan antar teman sebaya.

Santrock (dalam Desmita, 2016: 219) kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan remaja. Hampir sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Remaja agar bisa diterima oleh teman sebaya mereka berusaha menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Bahkan proses penyesuaian tersebut kadang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh remaja itu sendiri ini dibuktikan dengan sebuah penelitian yang mencoba melihat perilaku konformitas pada remaja didalam kelompok teman sebaya. Temuan penelitian ini bahwa remaja memiliki kecenderungan saling tergantung dengan teman sebaya

dalam mengambil keputusan, bahkan dalam keadaan yang beresiko sekalipun (Lanho & Garcia, 2015).

Menurut Marlioni (2016: 146) konformitas adalah kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilaikebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain atau teman sebaya. Konformitas teman sebaya memiliki dua sifat yaitu konformitas negatif dan tidak bersifat negatif. Konformitas teman sebaya bersifat negatif adalah perilaku bersikap negatif seperti menggunakan bahasa gaul, mencuri, melakukan perusakan, mempermainkan orangtua dan guru. Sedangkan konformitas teman sebaya tidak bersifat negatif, merupakan keinginan bergabung dengan teman sebaya, ingin meluangkan waktu bersama untuk tujuan mulia (Santrock, 2007:60)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di lapangan melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru BK, guru wali kelas dan siswa di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Wawancara dengan guru BK mengenai hubungan antar siswa. Guru BK menjelaskan siswa yang membentuk kelompok dalam berteman ada yang menunjukkan perilaku kurang baik yaitu melanggar aturan sekolah. Wawancara dengan guru mata pelajaran beliau menjelaskan siswanya akrab dan membentuk kelompok, siswa yang membentuk kelompok dalam berteman ada yang menunjukkan perilaku kurang baik terhadap guru seperti tidak menegur atau tidak menunjukkan rasa hormat, saat pelajaran berlangsung ada yang terlambat masuk kelas secara bersama, berbicara dengan teman kelompoknya saat jam pelajaran sehingga tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan berbohong ijin ke toilet tetapi pergi kekantin.

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang siswa mereka menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki arti penting bagi mereka, perilaku ketika bersama dengan teman sebaya adalah perilaku yang sama-sama dilakukan oleh kelompok seperti cara berpenampilan dan mengikuti kegiatan kelompok. Mereka juga mengikuti perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan kemauan sendiri alasannya karena adanya perasaan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok, sulit mengontrol perilaku ketika bersama, khawatir jika dianggap perilaku tidak sesuai dengan harapan kelompok yang berakibat tidak memiliki teman, dan tidak berani mengungkapkan mengenai hal yang dirasakan sehingga memilih mengikuti.

Dampak jika individu tidak bisa mengontrol perilaku akibat hubungan dengan teman sebaya maka akan memunculkan perilaku yang merugikan diri, seperti melakukan perilaku yang melanggar peraturan sekolah dan melakukan perilaku menyimpang. Upaya guru BK dalam mengatasinya yaitu melakukan layanan konseling individual dan memanggil orang tua siswa. Sedangkan upaya pencegahan yaitu guru BK melakukan layanan informasi pada siswa. Namun, menurut guru BK hasil yang diperoleh masih kurang maksimal, karena hampir setiap tahun selalu ada siswa yang melanggar aturan sekolah dan salah satu penyebabnya karena ikut-ikutan teman.

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dalam membantu mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan teknik yang digunakan untuk membantu peserta didik/konseli agar bisa memahami dan mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul akibat hubungan sesama manusia melalui bermain peran. Adapun permasalahan

sosial yang bisa diselesaikan melalui sosiodrama yaitu pertentangan dengan teman sebaya, kesalahpahaman berkomunikasi, dan lain-lain (POP BK SMA, 2016: 60).

Harapan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Banjarmasin agar yang bersangkutan dapat mereduksi konformitas teman sebaya, dapat menyadari dampak perilaku konformitas teman sebaya yang negatif, dapat mengambil keputusan dalam situasi kelompok, dan siswa mampu melakukan tindakan agar tidak melakukan konformitas teman sebaya yang mengarah ke negatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut terkait permasalahan konformitas teman sebaya, penulis melakukan eksperimen dengan judul Efektivitas Teknik Sociodrama dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design* rancangan *pretest-posttest* yaitu desain yang digunakan pada penelitian eksperimen. Menurut (Indrawan & Poppy, 2017:58-59) *quasi experiment design* adalah jenis desain yang biasanya digunakan pada penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas-kelas yang ada sebagai kelompok. Keberadaan kelompok kontrol dapat mengetahui seberapa efektif perlakuan yang di berikan pada kelompok eksperimen.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala variabel konformitas teman sebaya dengan indikator pengukuran yaitu peniruan yang negatif, penyesuaian diri kearah negatif, mempercayai informasi kelompok adalah benar, menyepakati aturan kelompok yang negatif, mentaati aturan yang negatif. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ialah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin yang diperoleh dari hasil angket konformitas teman sebaya yang negatif berjumlah 12 orang. Teknik analisis data yaitu melalui Uji *Mann-Whitney* dengan SPSS versi 22.

## **HASIL**

### **Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

Tes yang digunakan adalah tes validitas internal yaitu untuk mengkorelasikan skor tiap butir instrument skor total. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment*. Berdasarkan hasil ujifvaliditas instrumen konformitas teman sebaya, instrumen dari 60 item yang dibagikan pada 37 siswa maka diperoleh hasil 13 item tidak valid dan 47 item valid.

Uji reliabilitas angket menggunakan rumus acronbach, hasil dari uji tersebut:

**Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas**

ReliabilityxStatistics	
Cronbach'sxAlpha	NxofyItemsh
.965	47

Alpha Cronbach's untuk angket konformitas sebesar 0,965 hal ini berarti rhitung>r tabel (0,349) dengan taraf kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa angket komformitas adalah reliable.

**Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas**

Uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat untuk menentukan teknik analisis data parametric atau non-parametric. Dari data yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan versi 22 yaitu menggunakan teknik uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilkf		
	xStatistic	Dfy	Sig.	Statistic	Df	[Sig.
Pretest	.251	6	.200*	.819	6	.086
Posttest	.178	6	.200*	.923	6	.525

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap skala konformitas teman sebaya yang telah dilakukan, maka diperoleh *Uji Shapiro-Wilk* nilai *Sig Pretest* = 0.86 > 0.05 = 5%. Sementara itu untuk *Uji Shapiro-Wilk* nilai *Sig Posttest* = 0.525 > 0.05 = 5%. Sehingga hasil menunjukkan bahwa sebaran dari data konformitas teman sebaya berdistribusi normal, dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig.f>0.05).

Dari data yang diperoleh melalui uji homogenitas dengan menggunakan versi 22 yaitu:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Testrof Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Konformitas Teman Sebaya	Based on Mean	.10.016	1.	10	.010
	Based on Median	.09.705	1,	10	.011
	Based on Median and with adjusted df	.09.705	1/	6.429	.019
	Based on trimmed mean	(.10.011	1-	10	.010

Berdasarkan uji homogenitas pada distribusi skala konformitas teman sebaya, diperoleh skor level statistik (untuk mengetahui seberapa besar kedua varian mempunyai kesamaan) = 0,100 dengan taraf signifikansi 0,010 (p>0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran konformitas teman sebaya tidak memiliki kesamaan variansi sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Hasil Pengukuran Pretest dan Posttest untuk Kelompok Ekperimen**

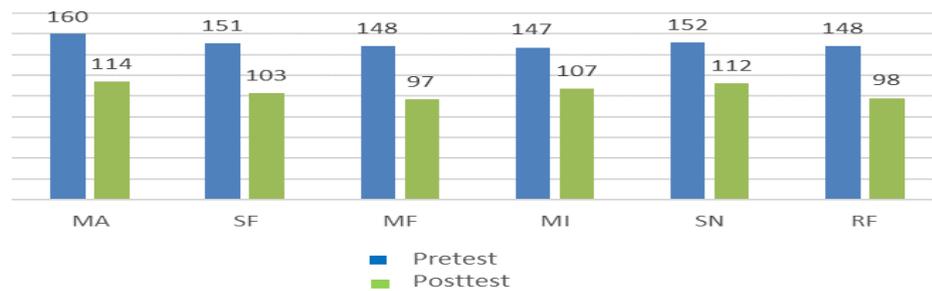
**Tabel 4. Pengukuran Pretest dan Posttest untuk Kelompok Eksperimen**

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	MA	160	Tinggi	114	Sedang	46
2	SF	151	Tinggi	103	Rendah	48
3	MF	148	Tinggi	97	Rendah	51
4	MI	147	Tinggi	107	Sedang	40
5	SN	152	Tinggi	112	Sedang	40
6	RF	148	Tinggi	98	Rendah	50
<b>Total</b>	<b>N=6</b>	<b>906</b>		<b>631</b>		<b>Σd=275</b>
	<b>Mean</b>	<b>151</b>		<b>105,17</b>		<b>45.83</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelompok eksperimen dari yang berada pada kategori tinggi

menurun menjadi sedang dan rendah. Kategori sedang berjumlah tiga subjek yaitu MA, MI, dan SN. Sedangkan kategori rendah berjumlah tiga subjek yaitu SF, MF, dan RF. Sebelum *treatment* diberikan skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa yaitu 151 sedangkan setelah diberikan *treatment* skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa menjadi 105,17. Maka dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terjadi penurunan skor rata-rata sebesar 45,83. Penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa yang paling besar yaitu MF sedangkan penurunan paling rendah pada MI dan SN.

Penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banjarmasin dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perubahan Skor Konformitas Teman Sebaya pada Kelompok Eksperimen

### Hasil Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelompok Kontrol

Tabel 5. Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelompok Kontrol

No	Subjek	Skor dan Kategori		Gain (d)		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1	MR	135	Tinggi	139	Tinggi	4
2	RA	144	Tinggi	140	Tinggi	4
3	SA	144	Tinggi	141	Tinggi	3
4	FL	140	Tinggi	136	Tinggi	4
5	MH	146	Tinggi	141	Tinggi	5
6	SH	137	Tinggi	137	Tinggi	0
<b>Total</b>	<b>N=6</b>	<b>846</b>		<b>834</b>		<b>Σd=20</b>
	<b>Mean</b>	<b>141</b>		<b>139</b>		<b>3,33</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan skor namun tidak terjadi penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelompok kontrol karena kategori konformitas teman sebaya masih pada kategori tinggi. Sebelum *treatment* skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa yaitu 141 sedangkan setelah *treatment* skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa menjadi 139. Maka dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terjadi perubahan skor rata-rata sebesar 3,33. Siswa yang mengalami perubahan skor sebanyak lima orang yaitu MR, RA, SA, FL, dan MH.

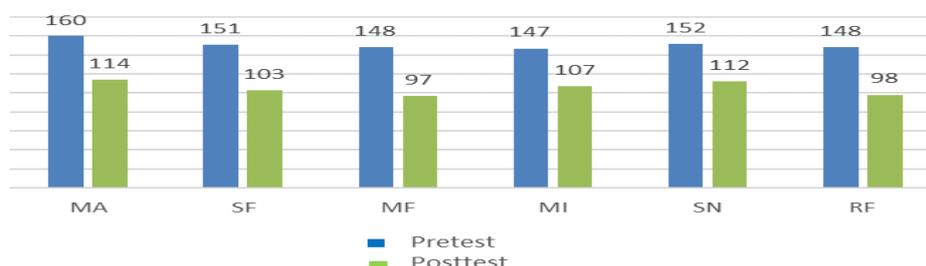
Berdasarkan hasil penelitian konformitas teman sebaya pada siswa yang dilakukan melalui pengukuran konformitas teman sebaya pada (pre-test) yang diberikan kepada 101 siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Banjarmasin. Maka diperoleh hasil yaitu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama hasil pengukuran skala konformitas teman sebaya siswa kelas XI IPS dengan hasil *pretest* menunjukkan siswa dengan kategori sangat rendah 37, rendah 38 kategori rendah, sedang 15 orang, dan tinggi 12 orang, dan sangat tinggi tidak ada.

Tabel 6. Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelompok Eksperimen

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
1	MA	160	Tinggi	114	Sedang	46
2	SF	151	Tinggi	103	Rendah	48
3	MF	148	Tinggi	97	Rendah	51
4	MI	147	Tinggi	107	Sedang	40
5	SN	152	Tinggi	112	Sedang	40
6	RF	148	Tinggi	98	Rendah	50
<b>Total</b>	<b>N=6</b>	<b>906</b>		<b>631</b>		$\Sigma d=275$
	<b>Mean</b>	<b>151</b>		<b>105,17</b>		<b>45.83</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelompok eksperimen dari yang berada pada kategori tinggi menurun menjadi sedang dan rendah. Kategori sedang berjumlah tiga subjek yaitu MA, MI, dan SN. Sedangkan kategori rendah berjumlah tiga subjek yaitu SF, MF, dan RF. Sebelum *treatment* diberikan skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa yaitu 151 sedangkan setelah diberikan *treatment* skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa menjadi 105,17. Maka dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terjadi penurunan skor rata-rata sebesar 45.83. Penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa yang paling besar yaitu MF sedangkan penurunan paling rendah pada MI dan SN.

Penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banjarmasin dapat dilihat dari grafik berikut ini



Gambar 2. Grafik Perubahan Skor Konformitas Teman Sebaya pada Kelompok Eksperimen

Tabel 7. Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelompok Kontrol

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
1	MR	135	Tinggi	139	Tinggi	4
2	RA	144	Tinggi	140	Tinggi	4
3	SA	144	Tinggi	141	Tinggi	3
4	FL	140	Tinggi	136	Tinggi	4
5	MH	146	Tinggi	141	Tinggi	5
6	SH	137	Tinggi	137	Tinggi	0
<b>Total</b>	<b>N=6</b>	<b>846</b>		<b>834</b>		$\Sigma d=20$
	<b>Mean</b>	<b>141</b>		<b>139</b>		<b>3,33</b>

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan skor namun tidak terjadi penurunan perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelompok kontrol karena kategori konformitas teman sebaya masih pada kategori tinggi. Sebelum *treatment* skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa yaitu 141 sedangkan setelah *treatment* skor rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa menjadi 139. Maka dari hasil *pretest* dan *posttest*

yang dilakukan terjadi perubahan skor rata-rata sebesar 3,33. Siswa yang mengalami perubahan skor sebanyak lima orang yaitu MR, RA, SA, FL, dan MH.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan presentase siswa yang melakukan konformitas teman sebaya sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok sehingga tergambar keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin yang dapat diketahui dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan SPSS versi 22 yang disajikan berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Data Uji *Mann-Whitney*

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranksy
Hasil Konformitas Teman Sebaya	kelas Eksperimenm	6	3.50	21.00
	Kelas Kontrol	6	9.50	57.00
	Total	12		
		Test Statistics		
		Hasil Konformitas Teman Sebaya		
	Mann-Whitney U			.000
	Wilcoxon W			21.000
	Z			(hg-2.887
	Asymp. Sig.-(2-tailed)			.004
	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]			.002 <sup>b</sup>
a. GroupingfVariable: kelas				
b. Not corrected for ties.				

Berdasarkan perhitungan uji *Mann-Whitney* melalui aplikasi SPSS Versi 22, pada tabel 1.6 *Ranks*, kolom *Sum of Rank* diperoleh jumlah rangking *Pretes* = 21, 00 dan *Ranking Postest* = 57, 00. Selanjutnya pada tabel *Test Statistics* baris *Mann-Whitney U* diketahui nilai U 0,0 diperoleh harga U 0,0 dan p-value= 0, 004/2 =2=0,002<0,05 atau Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan skor sebelum dan sesudah diberikan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui perhitungan uji *Mann-Whitney* melalui aplikasi SPSS Versi 22, menunjukkan bahwa perhitungan pada tabel *Ranks*, kolom *Sum of Rank* diperoleh jumlah rangking *Pretes* = 21, 00 dan *Ranking Postest* = 57,00. Selanjutnya pada tabel *Test Statistics* baris *Mann-Whitney U* diketahui nilai U-0,0 diperoleh Harga U 0,0 dan p-value =0,004 /2= 0,002 < 0,05 atau Ho ditolak. Sehingga Ha diterima yaitu hipotesis penelitian yang menyatakan adanya keefektifan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok guna mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas menurut Desmita (2017: 37) berpendapat bahwa salah satu karakteristik pada tingkat Sekolah

Menengah Atas yaitu mencapai hubungan dengan teman sebaya. Mencapai hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu tahap perkembangan pada kehidupan sosial, maka remaja agar dapat diterima kelompoknya berusaha menyesuaikan diri dengan mengikuti penampilan maupun perilaku.

Remaja yang mengikuti perilaku kelompok teman sebaya disebut konformitas. Menurut Cialdini & Goldstein (Hafiz dkk, 2018: 134) konformitas adalah suatu kecenderungan dalam perubahan keyakinan dan perilaku seseorang sehingga sesuai dengan perilaku orang lain atau standar perilaku yang ditentukan oleh anggota kelompoknya.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala variabel konformitas teman sebaya dengan indikator pengukuran: peniruan yang negatif, penyesuaian diri kearah negatif, mempercayai informasi kelompok adalah benar, menyepakati aturan kelompok yang negatif, mentaati aturan yang negatif. Sebelum menganalisis data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan SPSS versi Windows 22 .

Secara keseluruhan sebelum diberikan *treatment* melalui teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok, konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol termasuk kategori tinggi, indikator skor paling tinggi secara keseluruhan adalah peniruan yang negatif.

Kemudian setelah diberikan *treatment* menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut dilihat dari menurunnya skor pengukuran konformitas teman sebaya melalui pemberian *pre-test post test* yang mulanya kategori tinggi menjadi katategori rendah. Hal ini juga dilihat dari perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa mampu untuk tidak melakukan peniruan yang negatif, mampu memilih dan melakukan penyesuaian diri secara positif, mampu menyaring informasi kelompok, mampu bersikap asertif yaitu menolak menyepakati aturan kelompok yang negatif, dan menolak menaati aturan kelompok yang negatif. Jika dilihat dari indikator konformitas yang skornya paling menurun setelah diberikan *treatment* secara keseluruhan yaitu indikator menaati aturan yang negatif.

Keberhasilan dari menurunnya konformitas teman sebaya pada kelompok *treatment* tidak terlepas dari teknik dan layanan yang digunakan. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang menggunakan latihan dengan berbagai bentuk sentuhan dimana seseorang mengisi peran tertentu dan memainkan suatu adegan yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan. Para pembawa peran membawakan adegan sesuai dengan perannya, mengungkapkan dan memproyeksikan pandangan, perasaan dan perilaku yang diperankannya dan mendiskusikan dengan sejumlah penonton dan anggota yang terlibat setelah sandiwara selesai (Satriah, 2017: 40).

Adapun tujuan teknik sosiodrama Menurut Amin (2017: 54) yaitu melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.

Keunggulan teknik sociodramavmampu memberikan kesan mendalam, menumbuhkan antusiasme, menumbuhkan optimisme dan kesetiakawanan, mudah menghayati, serta memupuk kemampuan professional (Priansa, 2017: 253-254).

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada kelompok kecil yang terdiri 2-10 peserta didik/konseli tujuan layanan ini agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai- nilai, dan pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Topik yang akan dibahas harus sesuai dengan kesepakatan anggota atau dirumuskan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan pemahaman data tertentu. Topik bimbingan bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, penanganan konflik, dan mengelola stress (POP BK SMA, 2016: 54-55).

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Ginting (2016). Berdasarkan hasil penelitian Ginting (2016) dengan judul Teknik Sociodrama untuk Mengurangi Konformitas yang Berlebihan Pada Siswa (Penelitian Praeksperimen terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama)” dapat disimpulkan bahwa efektif dalam mengurangi konformitas yang berlebihan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan nilai presentase konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin sebelum diberikan *treatment* melalui teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok termasuk kategori tinggi. Setelah diberikan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok, konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin menurun kategori rendah. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* melalui aplikasi SPSS Versi 22 maka teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif mereduksi konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Berdasarkan pemaparan hasil artikel ini hal yang dapat dikaji yaitu hasil penelitian yang kemudian diterapkan dalam bimbingan dan konseling, menjadi referensi dalam melaksanakan layanan agar sesuai yang direncanakan dengan pedoman pelaksanaan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi konformitas teman sebaya yang negatif. Maka hendaknya terlebih dahulu memiliki pemahaman mengenai konformitas teman sebaya yang negatif, kriteria-kriteria siswa yang melakukan konformitas teman sebaya yang negatif berdasarkan indikator, serta memahami dan menguasai pelaksanaan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan serta bisa dijadikan perbandingan dalam mengkaji penelitian yang serupa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arnett, J. J. 2006. G. Stanley Hall's *Adolescence: Brilliance and nonsense. History of Psychology*, 9, 186-197. <https://psycnet.apa.org/record/2006-12691-005>.
- Amin, Zakki Nurul. 2017. *Portofolio Teknik-teknik Konseling*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangann Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ginting, Rafael Lisinus. 2016. Teknik Sociodrama untuk Mengurangi Konformitas yang Berlebihan pada Siswa (Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama). *Jurnal Diversita*, Vol. 2(1), Hal. 23-30. <https://ojs.uma.ac.id/index.php>
- Hafiz, Subhan Eljkk. 2018. *Psikologi Sosial Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*.-Bandung: PT Refika Aditama.
- Lanho, Amrei M. & Marta S. Garcia. 2015. Peer Effect in Risk Taking: Envy or Conformity. *Journal of fRisk and Uncertainty*, 50(1), 73-95. <https://doi.org/10.1007/s11166-015-9209>
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Payne, M. A. 2012. "all gas and no brakes!": Helpful metaphor or harmful stereotype? *Journal of Adolescent Research* 27(1),-3-17. <https://journals.sagepub.com>
- Priansa, Juni Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja Jilid 2 Edisi ke-11*.-Jakarta: Erlangga.
- Satriah, Lilis. 2017. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Setting Masyarakat*. Bandung: FOKUSMEDIA.
- Tim Penyusun Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.